

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID  
DI KELAS XI MIA 2 SMAN 1 PEKANBARU**

**Roudhotul Fitria<sup>1</sup>, Erviyenni<sup>2</sup>, Roza Linda<sup>3</sup>**

Email : <sup>1</sup>[rou.fitria@gmail.com](mailto:rou.fitria@gmail.com), <sup>2</sup>[erviyenni@gmail.com](mailto:erviyenni@gmail.com) , <sup>3</sup> [rozalinda@gmail.com](mailto:rozalinda@gmail.com)

No Hp : 085278762312

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract** : The successful achievement of learning can be helped by using instructional media. Besides being able to convey information more easily, interesting media can motivate students to be more enthusiastic in learning activities. Audio-visual media is a medium that communicates its message can be received by hearing and sight, for example, the media film, voice slides, animation and computer-based multimedia. This study aims to determine the increase in motivation, activity and learning outcomes of students in class XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru using classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings which includes four stages of implementation, namely: planning, action, observation, and reflection. Data collection included questionnaire, observation and tests. The results showed that the percentage of students increased activity and achieving the success criteria. The percentage of student activity in the first cycle of 61.18% with categorized well and the second cycle of 82.87% were categorized as excellent. Percentage of learning outcomes is also seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. Motivation of student gained average of 59,09 with high motivation criteria. The percentage of mastery learning students in the first cycle only reached 76.47%, which has not reached the criteria of success, while in the second cycle students learning completeness percentage of 100% has achieved success criteria. Based on the results obtained, it can be concluded that the use of audio-visual media can enhance the activity and student learning outcomes.*

***Keyword:** Media Audio visual, activities, learning outcomes*

# **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI MIA 2 SMAN 1 PEKANBARU**

**Roudhotul Fitria<sup>1</sup>, Erviyenni<sup>2</sup>, Roza Linda<sup>3</sup>**

Email : <sup>1</sup>[rou.fitria@gmail.com](mailto:rou.fitria@gmail.com), <sup>2</sup>[erviyenni@gmail.com](mailto:erviyenni@gmail.com) , <sup>3</sup> [rozalinda@gmail.com](mailto:rozalinda@gmail.com)

No Hp : 085278762312

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Selain dapat menyampaikan informasi dengan lebih mudah, media pembelajaran yang menarik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti aktivitas belajar. Media audio visual merupakan media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, contohnya media film, slide bersuara, animasi dan multimedia berbasis komputer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,18% dengan katogeri baik dan siklus II sebesar 82,87% termasuk kategori sangat baik. Motivasi siswa diperoleh rata-rata 59,09 dengan kriteria motivasi tinggi. Persentase hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 76,47% belum mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Keyword:** Media Audio visual, aktivitas, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ,yang berkembang berdasarkan pada pengamatan terhadap fenomena alam. Ilmu kimia sangat penting dalam kehidupan karena segala sesuatu yang terjadi di alam tidak lepas dari zat-zat yang mengalami proses kimiawi. Ilmu kimia bukanlah suatu mata pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa karena konsepnya yang sulit dan abstrak, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, penyajian materi kimia perlu dibuat menarik dan menyenangkan sehingga siswa mampu memahami konsep tersebut secara mandiri dan dapat menghubungkannya kedalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia di SMAN 1 Pekanbaru menyatakan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan menurunnya hasil belajar karena pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum mengoptimalkan media sehingga kondisi kegiatan belajar mengajar terlalu monoton.

Menurut Sardiman (2012) Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa (Sardiman A.M, 2012). Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, salah satunya yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Menurut Prastowo (2012) media audio visual berbeda dengan jenis dan bentuk media sebelumnya. Selain menggunakan suara juga menggunakan video sebagai media penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Konsep-konsep yang sulit dan abstrak bisa divisualkan oleh media audio visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Ngalim Purwanto (2006) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik (Sardiman A.M, 2012). Menurut Hamalik (2004) hasil belajar siswa merupakan keberhasilan belajar berupa perubahan tingkah laku siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Aktivitas belajar yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan Ika Risqi Citra Primavera (2013) pada mata pelajaran Fisika di SMAN 87 Jakarta serta Sapto Haryoko (2009) pada jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru”. Selanjutnya tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan media audio visual di kelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian juga diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi guru-guru yang memiliki permasalahan yang sama atau alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan media audio visual dan dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di sekolah serta menambah referensi tentang PTK di perpustakaan sekolah serta menjadi bekal pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama Maret hingga September 2015 dengan mengambil data yang dilakukan di SMAN 1 Pekanbaru kelas XI MIA 2 pada 11 Mei hingga 25 Mei semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa dikelas XI MIA 2 adalah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- c. Hasil belajar kimia siswa yang diukur dengan menggunakan tes tertulis (*posstest*) pada akhir siklus I dan II.

Instrumen penelitian meliputi :

1. Instrumen Pembelajaran (perangkat pembelajaran) yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Audio Visual, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
2. Instrumen Pengumpulan data yaitu Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi tiap pertemuan, soal *posttest*, serta angket motivasi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan pada setiap pertemuan.

b. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar siswa dan peningkatannya pada setiap siklus. Tes dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Tes akhir siklus atau *posttest* dilaksanakan dua kali. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan tindakan. Data perkembangan pemahaman siswa terhadap materi dilihat dari tes setiap akhir pertemuan (soal evaluasi) dan *posttest*.

c. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi dan pendapat. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Dalam penelitian ini angket motivasi yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar yang berupa ciri-ciri dari motivasi yang dikembangkan oleh Sardiman

### Teknik Pengumpulan Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir pertemuan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari Maret hingga September dan pengambilan data pada minggu ke 2 bulan Mei di kelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru. Jumlah siswa di kelas XI MIA 2 adalah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama siklus I, diperoleh dan ditemukan data sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap mengamati, guru menampilkan media audio visual yang berisi tentang larutan homogen, koloid dan suspensi pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua mengenai sifat-sifat larutan koloid. Dengan ditampilkannya media audio visual sebagai media pembelajaran diharapkan bisa menarik motivasi belajar siswa seperti yang dinyatakan oleh Azhar Arsyad (2011) dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai (Sardiman A.M, 2012). Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 1 Aktivitas belajar siswa siklus I

Aktivitas yang diamati	% aktivitas	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Antusias pada media pembelajaran	47.06	67.65
Mengajukan pertanyaan	37.5	52.94
Menyampaikan pendapat	47.06	55.15
Mengerjakan soal-soal LKPD	72.06	78.68
Berdiskusi dalam kelompok	72.06	81.62
Jumlah siswa	34	34
Rata-rata (%)	55,15	67,21
Kategori	Cukup	Baik

## 2. Aktivitas Guru

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menyampaikan informasi materi pelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru selama siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas guru siklus I dan siklus II

	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase	85	95
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

## 3. Hasil Belajar Siswa

Setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi, dan *posttest* disetiap akhir siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan media pembelajaran Audio Visual sebagai proses pengalaman belajar siswa.

Tabel 3 Ketuntasan hasil belajar klasikal siswa

Jumlah Siswa	<i>Posttest</i> siklus I
Tuntas	26
Tidak tuntas	8
Nilai rata-rata siswa	83.82
% Ketuntasan klasikal	76,47

Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siswa dari hasil *posttest* siklus 1. Pada hasil *posttest* 1 ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata yang cukup tinggi yaitu 83,82 tetapi terdapat 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan individu (78). Hasil belajar siswa pada pembelajaran ini masih belum optimal.

a. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil belajar dari materi sistem koloid dan jenis-jenis koloid dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4 Nilai evaluasi siswa siklus I

NO	Nilai	Pertemuan I	Pertemuan II
		%	%
1.	92-100	5,88	0
2.	83-91	44,12	5,88
3.	74-82	32,35	26,47
4.	65-73	17,65	58,82
5.	56-64	0	8,83
6.	47-55	0	0
Jumlah		100,00	100,00

Hasil evaluasi belajar siswa pada pertemuan I diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dan pada pertemuan II nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 menurunnya hasil evaluasi pada pertemuan kedua disebabkan karena kegiatan sekolah dalam memperingati isra miraj, beberapa siswa tidak mengikut proses pembelajaran pada jam pelajaran karena merupakan anggota OSIS dan kembali pada saat presentasi telah dimulai sehingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh yang menyebabkan pada saat evaluasi tidak memperoleh hasil yang maksimal

Pada proses kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang tayangan media audio visual yang sedang diamati. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya siswa yang pintar atau yang duduk didepan saja. Dalam mengumpulkan informasi, siswa dibantu dengan LKPD yang berisi tentang materi, soal-soal latihan dan dibantu dengan buku Kimia yang diwajibkan oleh sekolah. Aktivitas belajar kelompok dalam membahas materi pelajaran yang diberikan. Pada pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pengkomunikasikannya masih didominasi siswa yang pintar saja, kebanyakan siswa melihat jawaban yang telah selesai sehingga kurangnya pemahaman materi.

Hasil posttest terhadap pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 76,47% siswa yang mencapai KKM dan kriteria keberhasilan yang ditentukan belum tercapai. Penyebab rendahnya ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Terdapat 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individu. Hasil analisis terhadap jawaban siswa yang tidak tuntas adalah siswa kurang teliti dalam menjawab pertanyaan, selain itu hanya beberapa siswa yang memperhatikan tayangan media sedangkan yang lainnya masih belum fokus dalam menerima materi pembelajaran sehingga tidak bisa menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pengamat dan guru sepakat melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Guru akan lebih tegas menegur siswa yang ribut dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif

- b. Guru akan memberikan pertanyaan secara acak yang harus dijawab oleh siswa-siswa yang tidak aktif.
- c. Dalam menayangkan media pembelajaran guru dibantu peneliti sehingga lebih menghemat waktu.
- d. Guru membesarkan volume suara video dari yang sebelumnya dan membuat tayangan video *full zoom* sehingga siswa yang duduk dibelakang bisa mendengar dan melihat dengan jelas
- e. Guru lebih menekankan informasi penting yang terdapat dalam video sehingga beberapa murid yang rajin akan mencatat informasi tersebut
- f. Guru akan memberikan pertanyaan secara acak dengan jumlah pertanyaan yang lebih banyak yang disebarkan secara merata
- g. Guru mengingatkan siswa bahwa diakhir pembelajaran akan diberi soal evaluasi sebagai pengganti latihan dan penambahan nilai serta akan ada soal *posttest* yang akan menentukan nilai individu
- h. Guru menunjuk siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok untuk menjawab soal LKS
- i. Guru mendekati siswa yang ribut untuk memberikan pertanyaan tentang materi

## Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Mei 2015. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dengan tegas menegur siswa yang ribut dan mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran akan diberi soal evaluasi yang menentukan nilai individu dan perkembangan kelompok. Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menarik minat siswa untuk merekonstruksi pengetahuan awal yang dimilikinya.

Pada tahap mengamati, guru menampilkan media audio visual yang berisi tentang cara kerja sabun mengikat kotoran dan memberikan informasi penting yang terkandung dalam media tersebut sehingga murid yang rajin akan mencatat informasi. Guru memberikan pertanyaan acak kepada siswa-siswa yang kurang aktif terkait dalam media tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama siklus II, diperoleh dan ditemukan data sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Aktivitas belajar siswa siklus 2

Aktivitas yang diamati	% aktivitas	
	Pertemuan III	Pertemuan IV
Antusias pada media pembelajaran	79.41	88.24
Mengajukan pertanyaan	66.91	80.88
Menyampaikan pendapat	72.06	87.5
Mengerjakan soal-soal LKPD	82.35	91.91
Berdiskusi dalam kelompok	87.5	91.91
Jumlah siswa	34	34
Rata-rata (%)	77.65	88,09
Kategori	Baik	Sangat Baik



Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yang mereka temui atau hanya menanggapi jawaban dari siswa lain. Dalam mengumpulkan informasi, siswa dibantu dengan LKPD yang berisi tentang materi dan soal-soal latihan dan juga dibantu dengan buku Kimia yang diwajibkan oleh sekolah. Aktivitas belajar kelompok dalam membahas materi pelajaran yang diberikan Pada pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mengkomunikasikannya telah menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil evaluasi dari siklus ini telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa meningkat hal ini dikarenakan siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Aktivitas guru siklus II

	Siklus II	
	Pertemuan III	Pertemuan IV
Persentase	100	100
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan III dan IV persentase rata-rata mencapai 100 hal ini dapat terjadi karena guru lebih memanfaatkan kegunaan dari media pembelajaran, sehingga siswa lebih terbantu dalam memahami materi dan guru melaksanakan semua indikator-indikator pada aktivitas guru.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi, dan *posttest* disetiap akhir siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan media pembelajaran Audio Visual sebagai proses pengalaman belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar klasikal *posttest* siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Ketuntasan hasil belajar klasikal siswa

Jumlah Siswa	<i>Posttest</i> siklus II
Tuntas	34
Tidak tuntas	0
Nilai rata-rata siswa	98.82
% Ketuntasan klasikal	100

a. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Data hasil belajar dari materi sifat-sifat koloid dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8 Nilai evaluasi siswa siklus II

NO	Nilai	Pertemuan I %	Pertemuan II %
1.	92-100	2,94	76,47
2.	83-91	61,77	17,65
3.	74-82	29,41	5,88
4.	65-73	5,88	0
5.	56-64	0	0
6.	47-55	0	0
Jumlah		100,00	100,00

Aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijelaskan dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa memberikan perhatian penuh terhadap media pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru, ada siswa yang bertanya dan menulis poin-poin penting yang diinformasikan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2011) media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain film slide, foto, gambar, video recorder. Dan Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Setelah penayangan media pembelajaran banyak siswa yang bertanya mengenai informasi yang menurutnya berbeda dari pemahaman yang didapatnya sehingga interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa meningkat hal ini dikarenakan siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Terbukti berdasarkan perolehan angket yang disebarkan kepada semua siswa, seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9 Data angket motivasi

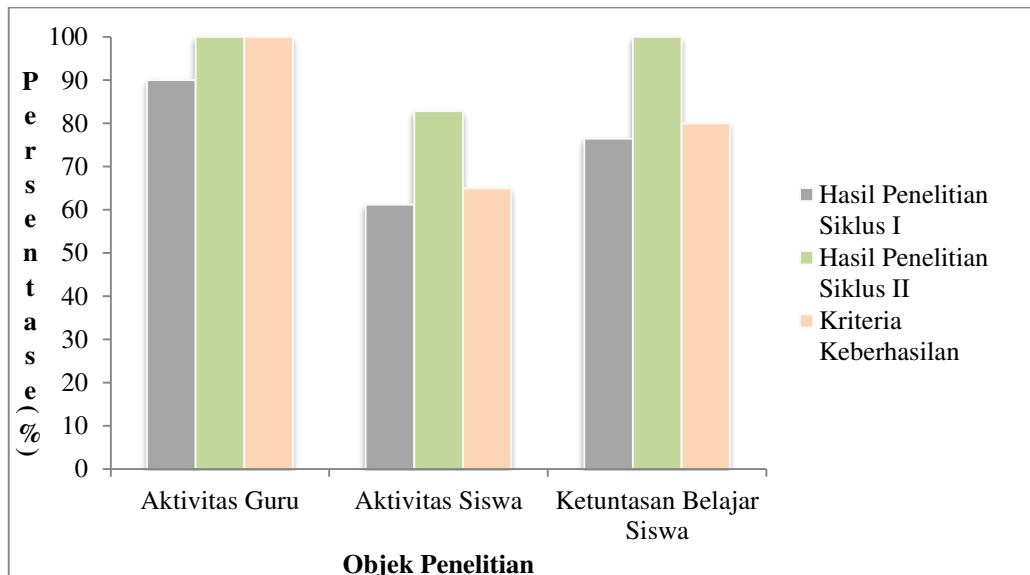
Skor Perolehan Siswa	Jumlah Siswa	Kriteria
61 – 80	14	Sangat Tinggi
41 – 60	20	Tinggi
21 – 40	0	Cukup Tinggi
0 – 20	0	Rendah

- 3) Siswa yang mengajukan pertanyaan sudah mulai merata. Hal ini dikarenakan penyebaran pertanyaan guru bersifat merata.

- 4) Aktivitas belajar kelompok dan diskusi sudah tergolong baik.
- 5) Alokasi waktu dalam pengerjaan evaluasi ditambah sehingga siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan sehingga kemampuannya mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan ketika motivasi belajar siswa meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat karena siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai sesuai yang dinyatakan Yudhi Munadi (2012). Penelitian Tindakan Kelas juga menumbuhkan motivasi belajar, bisa digunakan media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Demikian juga bila guru ingin siswanya termotivasi maka guru harus memulainya lebih dulu, dengan menunjukkan minat terhadap media pembelajaran yang sekarang ini sangat banyak ditemukan.

### Aktivitas guru, Aktivitas siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II



Gambar 1 Persentase aktivitas dan ketuntasan belajar pada siklus I dan II

Diperoleh informasi bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa telah terjadi peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan terlihat pada gambar 1. Aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai sebesar 82.87% yang termasuk kategori sangat baik sehingga ketuntasan belajar klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sesuai dengan pemaparan Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas diketahui mengapa siswa malas untuk bertanya dan sulit untuk aktif dalam berdiskusi. Karena guru kurang menyebarkan pertanyaan dan hanya terfokus pada siswa yang aktif saja. Untuk itu guru dituntut untuk membimbing siswa agar mampu mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit berkenaan dengan fakta, konsep ataupun hal yang lebih abstrak seperti gerak brown atau pun elektroforesis pada materi koloid. Media dapat

membantu guru menyampaikan materi sehingga lebih mudah dan efisien yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada materi koloid sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Dalam PTK guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa proses belajar mengajar telah terlaksana dengan baik. Dalam menyampaikan informasi pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran Audio Visual dengan sangat baik. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan soal LKS dan berdiskusi dalam kelompok telah melebihi persentase rata-rata yang telah ditentukan. Aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada materi koloid telah mencapai kriteria keberhasilan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kimia pada materi koloid dengan menggunakan media audio visual dapat memotivasi siswa kelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya motivasi siswa berdasarkan angket yang disebar diperoleh rata-rata 59.09 dengan kriteria motivasi tinggi
2. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI MIA 2 SMAN 1 Pekanbaru dengan persentasi siklus I sebesar 61.18% dan siklus II sebesar 82,87% dan hasil belajar dengan persentase siklus I sebesar 76.47% dan siklus II sebesar 100%

### **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan media pembelajaran Audio Visual sebagai salah satu alternatif perbaikan kelas untuk meningkatkan pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andi Prastowo. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Arif S Sadiman, R Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Ika Risqi Citra Priavera dan Iwan Permana Suwana. 2013. Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. *Jurnal Pendidikan*. 1945-4615-1-PB. FKIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta

M. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sapto Haryoko. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*. Elektro Vol. 5 No. 1. FT Elektro Universitas Negeri Makasar. Makasar

Yudhi Munandi. 2012. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press Grup. Jakarta